

PERILAKU WIRUSAHA PENSIUNAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Lisa Ariska Puriwara^{1*}, Anak Agung Ngurah Wisnawa², Burhanuddin³

¹Program Studi Magister Sains Agribisnis, Institut Pertanian Bogor
(Email: lisaariskapuriwara@gmail.com)

²Program Studi Magister Sains Agribisnis, Institut Pertanian Bogor
(Email: aanwisnawa@gmail.com)

³Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
(Email: burhan@apps.ipb.ac.id)

*Penulis korespondensi: Email: lisaariskapuriwara@gmail.com

ABSTRACT

Aging populations can create increasing social and economic challenges. Therefore, we need a way to minimize this problem. Increasing the entrepreneurship among retirees can be one of the solution. Unfortunately there are no clear policies that are specific and focused on supporting entrepreneurship in retirement group. In Indonesia, the entrepreneurship of retirees is still rarely discussed, especially among retirees from oil palm plantation companies. So, this research is basically part of a study that wants to identify the entrepreneurship motivation, intention, and barriers for them. The research was carried out in November-December 2021 at PT. Indotruba Tengah, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. The choice of research location was done purposively. Respondents from this research are 31 employees. This study uses a descriptive correlative research method. The motivation and intention of the respondents will be divided into three categories, high, medium, and low then to know the relation between motivation and intention, chi-square test with SPSS will be used. While entrepreneurship barriers will be analyzed by descriptive analysis. The result showed that the motivation for entrepreneurship is high, 87% of the respondents were in high category. Entrepreneurial intention is also high, 81% of the respondents are in the high category. Based on the results of chi-square test, it is known that there is relationship between entrepreneurship motivation and intention. Meanwhile the entrepreneurship barriers with the highest frequency chosen by respondents are lack of capital to create new business, lack of training or counseling on entrepreneurship, and declining health conditions.

Keywords: *Entrepreneurship Motivation, Entrepreneurship Intention, Entrepreneurship Barriers*

ABSTRAK

Peningkatan populasi yang menua dapat menciptakan tantangan sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk meminimalisir permasalahan ini. Salah satu solusinya yaitu dengan meningkatkan kewirausahaan di kalangan pensiunan. Sayangnya tidak ada kebijakan jelas yang spesifik dan fokus untuk mendukung kewirausahaan pada penduduk di golongan usia pensiunan. Terlebih lagi di Indonesia, kewirausahaan pensiunan masih sangat jarang dibahas khususnya pada pensiunan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Maka, penelitian ini pada dasarnya merupakan bagian kajian yang ingin mengidentifikasi motivasi, intensi, dan hambatan berwirausaha bagi pensiunan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan bulan November-Desember 2021 di PT. Indotruba Tengah, Kabupaten Kotawaringin Barat,

Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden dari penelitian ini adalah karyawan yang akan pensiun sebanyak 31 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif*. Motivasi dan Intensi responden akan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah selanjutnya untuk melihat hubungan keduanya akan digunakan uji *chi square* dengan SPSS. Sedangkan hambatan akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk berwirausaha tergolong tinggi yakni sebanyak 87% responden masuk kategori tinggi. Intensi berwirausaha juga tergolong tinggi yakni sebanyak 81% responden masuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan intensi kewirausahaan. Sedangkan hambatan dengan frekuensi terbanyak yang dipilih oleh calon pensiunan untuk berwirausaha yaitu kurangnya modal untuk menciptakan usaha baru, kurangnya pelatihan atau penyuluhan akan kewirausahaan, dan kondisi kesehatan yang menurun.

Kata kunci: Motivasi Kewirausahaan, Intensi Kewirausahaan, Hambatan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 di PT. Indotruba Tengah, Desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa PT. Indotruba Tengah merupakan salah satu perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit yang terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat yang dianggap mampu merepresentasikan keadaan perkebunan kelapa sawit swasta lainnya dan memberikan data terkait topik penelitian yang dilakukan. Responden dari penelitian ini adalah karyawan yang akan pensiun pada satu hingga tiga tahun kedepan (2022-2024), sebanyak 31 karyawan. Penentuan sampel menggunakan metode *sampling jenuh* (*sensus*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu pengumpulan data primer melalui pengisian kuisioner, serta pengumpulan data sekunder melalui penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif korelatif* untuk menganalisis hubungan dua variabel. Pada analisis data digunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Teknik analisis data diuraikan sebagai berikut.

Analisis Motivasi Kewirausahaan

Motivasi pada penelitian ini diartikan sebagai kemauan yang mengarahkan responden pada pembentukan usaha baru. Motivasi pada penelitian ini berasal dari faktor pendorong (*push*) dan penarik (*pull*) yang didasari dari beberapa penelitian terdahulu (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Cooper dan Dunkelberg, 1987; Gimmon *et al.*, 2018; Jamil *et al.*, 2014; Kautonen, 2008; Kibler *et al.*, 2012; Sahut *et al.*, 2015; Soto-Simeone dan Kautonen, 2020). Indikator yang masuk dalam faktor pendorong (*push*) yaitu motivasi atau kebutuhan ekonomi, apresiasi keluarga, teman, dan lingkungan sekitar seperti rekan kerja. Sedangkan indikator yang dijadikan pengukuran faktor penarik (*pull*) yaitu kepentingan pribadi (*personal interest*), realisasi diri (*self-realization*), dan aktualisasi mimpi (*dreams actualization*). Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel motivasi yaitu *skala likert 7 poin* (1 = sangat tidak setuju dan 7 = sangat setuju) (Maalaoui *et*

al., 2020; Sahut *et al.*, 2015). Kemudian kedua variabel tersebut akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{panjang kelas} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

Dimana :

Skor maksimal : Skor tertinggi dari variabel
 Skor minimal : Skor terendah dari variabel
 n : Jumlah kategori

Analisis Intensi Kewirausahaan

Intensi pada penelitian ini diartikan sebagai niat atau keputusan yang rasional dari responden untuk menjadi wirausaha dan menciptakan usaha. Indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran intensi berasal dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991; Brännback dan Carsrud, 2019; Jamil *et al.*, 2014; Kolvereid, 1996; Maalaoui *et al.*, 2020; Sahut *et al.*, 2015). Berdasarkan TPB, intensi memiliki tiga faktor penentu konseptual independent yakni sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Sikap pribadi ini mengacu pada sejauh mana responden memiliki penilaian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku kewirausahaan. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan responden untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan. Sedangkan, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan responden untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Skala pengukuran dan cara pembagian kelas pada variabel ini sama dengan variabel motivasi. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara motivasi dan intensi.

Analisis Hambatan Kewirausahaan

Hambatan pada penelitian ini diartikan sebagai faktor-faktor yang dianggap menghalangi atau melemahkan motivasi dan/atau intensi berwirausaha responden. Faktor-faktor yang dianggap sebagai hambatan pada penelitian ini didasarkan dari hasil beberapa penelitian sebelumnya (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Gimmon *et al.*, 2018; Jamil *et al.*, 2014; Kibler *et al.*, 2012; Kulik *et al.*, 2014; Mouraviev dan Avramenko, 2020; Saiz-Alvarez *et al.*, 2020; Wainwright *et al.*, 2011). Beberapa hambatan itu seperti ketakutan akan kegagalan, penurunan kemampuan belajar, tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi terkait kemajuan teknologi dan kompetisi bisnis, memburuknya kondisi kesehatan, pendidikan yang kurang formal, kurangnya pelatihan atau penyuluhan, keterbatasan akses modal dan jaringan bisnis, kebijakan pemerintah, kurangnya dukungan pemerintah, persepsi negatif masyarakat, kurangnya dukungan keluarga dan teman, serta rendahnya potensi pasar daerah sekitarnya. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di PT. Indotruba Tengah. Terdapat 31 responden yang merupakan calon pensiunan dari perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit tersebut. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

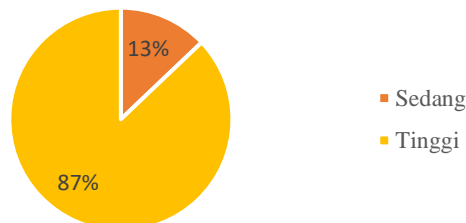
Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Indikator	n	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-Laki	13	41.9
	Perempuan	18	58.1
Pendidikan	Tidak sekolah	1	3.2
	Tidak taman SD	1	3.2
	SD	12	38.7
	SMP/SLTP	5	16.1
	SMA/SLTA	7	22.6
	Diploma (D1/D2/D3/D4)	0	0.0
	Sarjana (S1/S2/S3)	5	16.1
Masa Kerja	< 15 tahun	1	3.2
	15-21 tahun	19	61.3
	> 21 tahun	11	35.5
Pengalaman Berwirausaha	Berpengalaman	13	41.9
	Tidak Berpengalaman	18	58.1

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan sampel dari 31 responden responden yang berpengalaman berwirausaha sebesar 41.9% lebih kecil dari pada yang tidak memiliki pengalaman berwirausaha sebesar 58.1%. Kewirausahaan merupakan hal yang penting dilakukan bagi para pensiunan. Dampak positif dalam berwirausaha bukan hanya bagi para pensiunan tetapi berdampak positif ke masyarakat luas, dimana dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah dan memperpanjang usia untuk tetap aktif di pasar tenaga kerja. Selain itu usia juga merupakan hal yang paling mempengaruhi untuk memulai berwirausaha (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Caines *et al.*, 2019; Maalaoui *et al.*, 2020; Rotefoss dan Kolvereid, 2005). Penelitian-penelitian yang sudah banyak dilakukan hanya berfokus kepada wirausaha muda, khususnya di Indonesia sedikit yang meneliti motivasi atau intensi usia tua atau pensiunan terhadap kewirausahaan dan hambatan yang mempengaruhinya untuk berwirausaha, penelitian di dunia mendapatkan bahwa motivasi, intensi, dan kepuasannya dalam berwirausaha pada usia muda dan tua ternyata hampir sama (Brännback dan Carsrud, 2019; Cooper dan Artz, 1995; Lorrain dan Raymond, 1991). Weber dan Schaper (2004) menyatakan masih kurangnya penelitian tentang bagaimana motivasi berdampak pada niat pengusaha yang lebih tua. Oleh karena itu jurnal ini mengkaji motivasi, intensi dan hambatan apa saja dalam berwirausaha pada pensiunan.

Motivasi Kewirausahaan

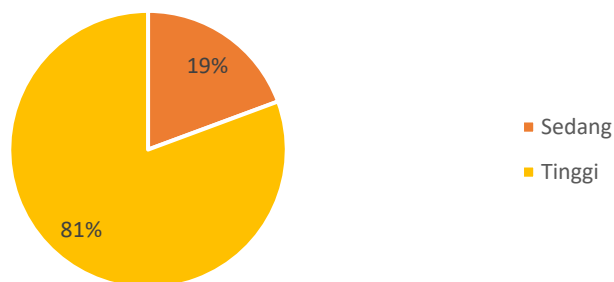


Gambar 1. Motivasi Kewirausahaan Responden

Berdasarkan Gambar 1 dari 31 sampel, motivasi untuk berwirausaha sebesar 87% tinggi hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat termotivasi untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Al-Jubari dan Mosbah (2021) setelah pensiun, para pensiunan merasa tidak aman secara finansial dan harus mencari sumber pendapatan, oleh karena itu lah motivasi para pensiunan untuk menjadi wirausaha sangat tinggi. Adapun motivasi yang sering ditemui pada usia lanjut atau pensiunan adalah ingin tetap aktif secara ekonomi untuk mempertahankan gaya hidup, lalu berwirausaha lebih fleksibel untuk dikerjakan (Curran dan Blackburn, 2001; Teemu Kautonen *et al.*, 2011; Walker dan Webster, 2007). Banyak orang, dalam hal ini pensiunan yang memiliki motivasi kewirausahaan mulai berwirausaha karena faktor pendorong atau penarik (Jamil *et al.*, 2014). Contohnya faktor penarik merupakan faktor motivasi terbesar usia lanjut atau pensiunan dalam

Berwirausaha karena gaya hidup, kepribadian dan sebagian besar untuk kesenangan, sedangkan faktor pendorong yaitu mendapatkan lebih banyak uang dan melaksanakan ide sendiri (Jamil *et al.*, 2014; Teemu Kautonen, 2008). Pada perusahaan PT. Indotruba Tengah umur pensiun adalah 55 tahun, motivasi para pensiunan tergolong tinggi dapat dikarenakan ingin tetap aktif bekerja bahkan setelah pensiun dan tidak ingin menyia-nyaiakan keterampilan serta pengalaman yang didapat selama bekerja bertahun-tahun di perusahaan. Presentase motivasi yang tinggi sebesar 87% untuk berwirausaha juga bisa dipengaruhi dari memiliki pengalaman seumur hidup dan akses modal yang lebih baik dari para usia muda, dan memungkinkan para pensiunan yang memiliki motivasi untuk berwirausaha pada masa pensiunan karena memendam keinginan untuk membentuk usaha ketika mereka bertahun-tahun bekerja di perusahaan tersebut (Tervo, 2014). Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pensiunan yang memiliki pengalaman berwirausaha, setengah dari responden sudah memiliki pengalaman berwirausaha tetapi berhenti karena mereka sedang bekerja di perusahaan.

Intensi Kewirausahaan Pekerja Pensiunan



Gambar 2. Intensi Kewirausahaan Responden

Berdasarkan Gambar 2 dari 31 sampel, intensi untuk berwirausaha sebesar 81% tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mau menjadi wirausaha atau ingin membuka usaha baru setelah pensiun. Penelitian mengenai intensi kewirausahaan sudah banyak di bahas, tetapi penelitian intensi tersebut hanya meneliti bagi kaum kewirausahaan muda saja dan jarang sekali meneliti intensi pada kaum tua atau pensiunan (T. Kautonen *et al.*, 2010; Teemu Kautonen *et al.*, 2011; Maalaoui *et al.*, 2020; Maâlaoui *et al.*, 2013; Tornikoski dan Kautonen, 2009). Faktor usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan atau minat untuk memulai bisnis baru (Maalaoui *et al.*, 2020; Rotefoss dan Kolvereid, 2005). Di negara berkembang orang tua atau pensiunan sering memiliki kebutuhan untuk bekerja dan

mendapatkan penghasilan dengan jalan satu-satunya adalah memulai bisnis atau berwirausaha. Oleh karena itu persentase intensi atau niat kewirausahaan pada pensiunan tinggi (Mouraviev dan Avramenko, 2020). Dalam artian para pensiunan sangat serius untuk mencoba, memulai dan sudah merencanakan matang-matang untuk memulai bisnis atau berwirausaha (Ajzen, 1991; Teemu Kautonen *et al.*, 2011).

Hubungan Motivasi dan Intensi Kewirausahaan

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Motivasi dengan Intensi Kewirausahaan

		Intensi Kewirausahaan		Total	Sig.		
		Sedang	Tinggi		Chi-Square Tests	Fisher's Exact Test	
Motivasi Kewirausahaan	Sedang	F	3	1	4	0.003	0,016
		%	75.0%	25.0%	100.0%		
	Tinggi	F	3	24	27		
		%	11.1%	88.9%	100.0%		
Total	F	6	25	31			
	%	19.4%	80.6%	100.0%			

Sumber: Data SPSS Diolah (2021)

Berdasarkan *output crosstabulation* dari SPSS pada Tabel 2, terdapat tiga responden yang memiliki motivasi sedang dengan intensi kewirausahaan yang sedang, terdapat satu responden dengan motivasi sedang memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi, terdapat tiga responden yang memiliki motivasi tinggi dan intensi kewirausahaan yang sedang, dan terdapat 24 responden yang memiliki motivasi tinggi dengan intensi kewirausahaan tinggi. Maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden atau sebesar 88,9% memiliki motivasi kewirausahaan yang tinggi juga memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi. Sebelum menafsirkan tabel output *chi-square* harus dipastikan terlebih dahulu bahwa asumsi penggunaan uji *chi-square* telah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *expected count*, berdasarkan hasil didapatkan bahwa terdapat sel yang memiliki frekuensi harapan di bawah 5. Maka asumsi atau persyaratan uji *chi-square* tidak terpenuhi dan pengambilan keputusan atas uji hubungan melihat pada nilai dari hasil uji *Fisher's Exact Test* sebagai uji alternatif dari uji *chi-square*. Seperti yang dapat di lihat pada Tabel 2, nilai Exact Sig. (2-sided) $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima sebab terdapat hubungan antara motivasi dengan intensi kewirausahaan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi motivasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan yang dimiliki. Maka hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan intensi kewirausahaan (Carsrud dan Brannback, 2011; Gimmon *et al.*, 2018). Hubungan ini dapat terlihat dari faktor pendorong dan penarik yang menjadi dasar motivasi juga menjadi bagian dari faktor penentu dari intensi. Contohnya pada norma subjektif terdapat aspek penting yaitu motivasi untuk bertindak berdasarkan aturan masyarakat. Motivasi ini terkait dengan perilaku untuk mematuhi pendapat dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya terkait dengan keputusan untuk menjadi wirausaha, dimana apresiasi dari ketiga kelompok orang ini juga menjadi indikator pada faktor pendorong di motivasi (Ajzen, 1991; T. Kautonen *et al.*, 2015; Maalaoui *et al.*, 2020).

Dikarenakan faktor penarik motivasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi orang yang lebih tua untuk memulai usaha baru maka disarankan agar program pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi tersebut meski dalam beberapa kasus terdapat jeda waktu antara intensi dan tindakan (Baron, 2012; Gimmon *et al.*, 2018).

Hambatan Berwirausaha

Tabel 3. Hambatan Berwirausaha

	Hambatan											
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	k	l	n
F	5	2	3	8	4	9	11	2	4	1	3	1
%	9.43	3.77	5.66	15.09	7.55	16.98	20.75	3.77	7.55	1.89	5.66	1.89

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dari responden calon pensiunan di PT. Indotruba Tengah, terlihat bahwa tiga hambatan dengan frekuensi terpilih paling banyak secara berurutan yaitu kurangnya modal untuk menciptakan usaha baru, kurangnya pelatihan atau penyuluhan akan kewirausahaan, dan kondisi kesehatan yang menurun. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian dahulu (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Mouraviev dan Avramenko, 2020), yang menyatakan bahwa modal atau kondisi finansial merupakan penghambat untuk para *older entrepreneur* memulai usaha baru. Didukung Kautonen *et al.* (2008), yang menyatakan bahwa meskipun *older entrepreneur* mungkin memiliki kondisi finansial yang lebih baik dibandingkan wirausaha muda, akan tetapi akses pada pendukung finansial tetap menjadi masalah maka hal ini yang diduga membuat para calon pensiunan merasa memiliki kekurangan sumber modal untuk menciptakan usaha. Selanjutnya kurangnya pelatihan atau penyuluhan kewirausahaan juga dianggap sebagai hambatan dalam berwirausaha oleh calon pensiunan, hal ini sesuai dengan pernyataan responden bahwa 100% responden menyatakan tidak pernah mendapat penyuluhan atau pelatihan terkait kewirausahaan baik dari dalam atau luar perusahaan. Beberapa penelitian juga mendukung bahwa kurangnya dukungan dari kelembagaan atau pemerintah dalam memberikan program pendukung atau promosi terkait spesifik kewirausahaan menjadi penghambat bagi kewirausahaan *older entrepreneur* dan mempengaruhi motivasi serta intensi berwirausaha yang dimilikinya (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Figueiredo dan Paiva, 2019; Pilkova *et al.*, 2014). Selain itu, memburuknya kondisi kesehatan juga menjadi salah satu hambatan bagi para *older entrepreneur* dikarenakan seiring bertambahnya umur maka kesehatan yang dimiliki seseorang akan menurun (Al-Jubari dan Mosbah, 2021; Gimmon *et al.*, 2018; Kibler *et al.*, 2012; Weber dan Schaper, 2004). Pada Jamil *et al.* (2014), disebutkan bahwa pensiunan dikaitkan dengan kesehatan yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persentase motivasi pensiunan tergolong tinggi karena mereka masih memiliki sesuatu untuk dilakukan dan mereka tidak ingin menyalah-nyaiakan keterampilan dan pengalaman mereka bekerja selama bertahun-tahun di perusahaan, sehingga motivasi terhadap kewirausahaan sangat tinggi. Intensi untuk berwirausaha juga sama tingginya seperti motivasi, rata-rata para usia tua atau pensiunan sering memiliki kebutuhan untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan setelah mereka selesai bekerja di perusahaan. oleh karena itu berbisnis atau berwirausaha satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil analisis hubungan motivasi dan

intensi kewirausahaan calon pensiunan ditemukan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan antara motivasi dengan intensi kewirausahaan. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi motivasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan yang dimiliki. Maka hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan intensi kewirausahaan. Tiga hambatan dengan frekuensi terbanyak yang dipilih oleh calon pensiunan untuk berwirausaha yaitu kurangnya modal untuk menciptakan usaha baru, kurangnya pelatihan atau penyuluhan akan kewirausahaan, dan kondisi kesehatan yang menurun.

Saran

Pihak perusahaan, penyuluh, dan dinas pemerintahan yang terkait diharapkan mampu memberi dukungan untuk mengembangkan kewirausahaan dengan memberikan solusi atas hambatan berwirausaha bagi calon pensiunan perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit setelah mengetahui bahwa motivasi dan intensi kewirausahaan calon pensiunan perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit tergolong tinggi meskipun terdapat beberapa hambatan yang menghambat seperti kurangnya modal, kurangnya pelatihan atau penyuluhan kewirausahaan, serta kondisi kesehatan yang menurun. Selain itu mengetahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan intensi berwirausaha, sebaiknya pihak perusahaan, penyuluh, dan dinas pemerintah yang terkait dapat memberikan program pelatihan atau penyuluhan yang berfokus pada calon pensiunan dan mulai memperhatikan bahwa para calon pensiunan juga memiliki peluang untuk menjadi wirausaha setelah pensiun dari perusahaan swasta perkebunan kelapa sawit. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam pemahaman mengenai motivasi dan intensi kewirausahaan para pensiunan serta memberikan bukti empiris mengenai pensiunan yang berasal dari perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Al-Jubari, I., & Mosbah, A. (2021). Senior Entrepreneurship in Malaysia: Motivations and Barriers. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 277–285. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0277>
- Amit, R., & Muller, E. (1995). Push and Pull Entrepreneurship. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 12(4), 64–80.
- Baron, R. A. (2012). *Entrepreneurship: An Evidence-based Guide*. Edward Elgar. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BJ5jLRKNhgC&oi=fnd&pg=PR1&ots=VZS65f-qLR&sig=Q3FJgtAiwEs0hgY4LoOPi_O-Vk0&redir_esc=y#v=snippet&q=motivation and intention&f=false
- BPS. (2020). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019. In S. S. T. Perkebunan (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2021a). *Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Golongan Umur*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>
- BPS. (2021b). *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2016-2020, Buku 3 Pulau Kalimantan*. BPS RI.
- Brännback, M., & Carsrud, A. L. (2019). Context, Cognitive Functioning, and Entrepreneurial Intentions in the Elderly. *Handbook of Research on Elderly Entrepreneurship*, 43–54. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-13334-4>
- Buttner, E. H., & Moore, D. P. (1997). Women's Organizational Exodus to Entrepreneurship:

- Self-reported Motivations and Correlates with Success. *Journal of Small Business Management*, 35(1), 34–46.
- Caines, V., Earl, J. K., & Bordia, P. (2019). Self-Employment in Later Life: How Future Time Perspective and Social Support Influence Self-Employment Interest. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00448>
- Carsrud, A., & Brannback, M. (2011). Entrepreneurial Motivations: What do We Still Need to Know? *Journal of Small Business Management*, 39(1), 9–26.
- Cooper, A. C., & Artz, K. W. (1995). Determinants of Satisfaction for Entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, 10(6), 439–457.
- Cooper, A. C., & Dunkelberg, W. C. (1987). Old Questions, New Answers, and Methodological Issues. *American Journal of Small Business*, 11(3), 11–23.
- Curran, J., & Blackburn, R. (2001). Older People and the Enterprise Society: Age and Self-employment Propensities. *Work Employment and Society*, 15(4), 889–902.
- Figueiredo, E., & Paiva, T. (2019). Senior Entrepreneurship and Qualified Senior Unemployment: The Case of the Portuguese Northern Region. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(3), 342–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JSBED01-2018-0006>
- Gimmon, E., Yitshaki, R., & Hantman, S. (2018). Entrepreneurship in The Third Age: Retirees' Motivation and Intentions. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 34(3), 267–288. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2018.092743>
- Jamil, N., Nasah, C. R. J., & Hassan, Z. (2014). The Feasibility of Entrepreneurship after Retirement. *Malaysian Journal of Business and Economics*, 1(1), 19–33.
- Kautonen, T., Down, S., & South, L. (2008). Enterprise Support for Older Entrepreneurs: the Case of Prime in the UK. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 14(2), 85–101.
- Kautonen, T., Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674. <https://doi.org/10.1111/etap.2015.39.issue-3>
- Kautonen, T., Luoto, S., & Tornikoski, E. T. (2010). Influence of Work History on Entrepreneurial Intentions in 'Prime Age' and 'Third Age': A Preliminary Study. *International Small Business Journal*, 28(6), 583–601. <https://doi.org/10.1177/0266242610368592>
- Kautonen, Teemu. (2008). Understanding The Older Entrepreneur: Comparing Third Age and Prime Age Entrepreneurs in Finland. *International Journal of Business Science & Applied Management*, 3(3), 2–13. <http://hdl.handle.net/10419/190597>
- Kautonen, Teemu, Tornikoski, E. T., & Kibler, E. (2011). Entrepreneurial intentions in the Third Age: The impact of Perceived Age Norms. *Small Business Economics*, 37(2), 219–234. <https://doi.org/10.1007/s11187-009-9238-y>
- Kibler, E., Wainwright, T., Kautonen, T., & Blackburn, R. A. (2012). (Work)life After Work? Older Entrepreneurship in London – Motivations and Barriers. In *Small Business Research Centre, Kingston University* (Vol. 44, Issue January).
- Kolvereid, L. (1996). Organizational Employment Versus Self-Employment: Reasons for Career Intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 20(3), 23–31.
- Kulik, C. T., Ryan, S., Harper, S., & George, G. (2014). Aging Populations and Management. *Academy of Management Journal*, 57(4), 929–935.
- Lorrain, J., & Raymond, L. (1991). Young and Older Entrepreneurs: An Empirical Study of Difference. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 8(4), 51–61.
- Maâlaoui, A., Castellano, S., Saфраou, I., & Bourguiba, M. (2013). An Exploratory Study of Seniorpreneurs: A New Model of Entrepreneurial Intentions in the French Context.

- International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 20(2), 148–164.
<https://doi.org/10.1504/IJESB.2013.056276>
- Maalaoui, A., Tornikoski, E., Partouche-Sebban, J., & Safraou, I. (2020). Why Some Third Age Individuals Develop Entrepreneurial Intentions: Exploring the Psychological Effects of Posterity. *Journal of Small Business Management*, 58(3), 447–473.
<https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1659684>
- Mouraviev, N., & Avramenko, A. (2020). Senior Entrepreneurship: Ageing, Entrepreneurial Identity, Behaviour and Challenges. In *Entrepreneurship for Deprived Communities* (pp. 67–93). <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-985-520201005>
- Pilkova, A., Holienka, M., & Rehak, J. (2014). Senior Entrepreneurship in the Perspective of European Entrepreneurial Environment. *Procedia Economics and Finance*, 523–532.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00375-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00375-X)
- Ratten, V. (2019). Older Entrepreneurship: a Literature Review and Research Agenda. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in Global Economy*, 13(1–2), 178–195.
<https://doi.org/10.1108/JEC-08-2018-0054>
- Rotefoss, B., & Kolvereid, L. (2005). Aspiring, Nascent and Fledging Entrepreneurs: An Investigation of the Business Start-up Process. *Entrepreneurship & Regional Development*, 17, 109–127. <https://doi.org/10.1080/08985620500074049>
- Sahut, J. M., Gharbi, S., & Mili, M. (2015). Identifying Factors Key to Encouraging Entrepreneurial Intentions Among Seniors. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 32(4), 252–264. <https://doi.org/10.1002/cjas.1358>
- Saiz-Alvarez, J. M., Coduras, A., & Roomi, M. A. (2020). Senior Entrepreneurship and Family Business Vitality in Saudi Arabia. *Senior Entrepreneurship and Aging in Modern Business*, January, 39–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2019-2.ch003>
- Seymour, N. (2002). *Starting Up After 50*. ERIC.
<http://www.celcee.edu/publications/digest/%0ADig02-05.html>
- Soto-Simeone, A., & Kautonen, T. (2020). Senior Entrepreneurship Following Unemployment: a Social Identity Theory Perspective. *Review of Managerial Science*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11846-020-00395-z>
- Tervo, H. (2014). Who Turns to Entrepreneurship Later in Life? - Push and Pull in Finnish Rural and Urban Areas. *54th European Congress of the Regional Science Association International. St. Petersburg, 26-29 August 2014 Pp.236, August*, 236.
- Tornikoski, E., & Kautonen, T. (2009). Enterprise at Sunset Career? Entrepreneurial Intentions in the Ageing Population. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 8(2), 278–291. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2009.024381>
- Wainwright, T., Hill, K., Kibler, E., Blackburn, R., & Kautonen, T. (2011). Who Are You Calling Old?: Revisiting Notions of Age and Ability Amongst Older Entrepreneurs. In *Kingston University Repository* (Issue October 2014).
- Walker, E. A., & Webster, B. J. (2007). Gender, Age and Self-employment: Some Things Change, Some Stay the Same. *Women in Management Review*, 22(2), 122–135.
- Wardoyo, T. W., & Mujiasih, E. (2015). Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha pada Pegawai Masa Persiapan Pensiun di Pemerintah Kota Cirebon. *Jurnal Empati*, 4(4), 315–319.
- Weber, P., & Schaper, M. (2004). Understanding the Grey Entrepreneur. *Journal of Enterprising Culture*, 12(2), 147–164.